

**MANAJEMEN KOLABORASI KURIKULUM SALAF DAN KHALAF
DI PESANTREN DARUN NA'IM PONTIANAK**

Samiyah, M.Pd.I¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STIT DAR)

Kubu Raya Kalimantan Barat

Alamat e-mail : miaskw150@gmail.com

ABSTRACT

At this time, Islamic boarding schools do not leave the traditions that have been determined together, nowadays Islamic boarding schools continue to carry out updates both in the field of management and institutions. The emergence of Islamic educational institutions is required to include character values in the curriculum and learning strategies implemented. Pesantren are expected not only to provide religious understanding but also to provide an understanding of general sciences. To produce santri who are not only superior in understanding religion but also superior in understanding general sciences, so that in the future pesantren produce outputs of religious experts who are faithful and intellectual as the curriculum that has been implemented at Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak City still uses the sorogan curriculum.

Keywords: Curriculum Management, Collaboration of Salaf and Khalaf Curriculum, Pesantren

ABSTRAK

Pada saat ini Pondok Pesantren Tidak meninggalkan tradisi yang sudah ditetapkan bersama, sekarang ini pesantren terus melaksanakan pembaruan baik di bidang manajemennya maupun kelembagaannya. Munculnya lembaga pendidikan Islam diharuskan untuk memasukkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan strategi pembelajaran yang dilaksanakannya. Pesantren diharapkan untuk tidak hanya sebagai pemberi pemahaman agama saja tetapi perlu adanya menyediakan pemahaman ilmu-ilmu umum. Untuk menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama melainkan juga unggul dalam pemahaman ilmu-ilmu umum, sehingga kedepannya pesantren menghasilkan *output* ahli-ahli agama yang beriman dan berintelektual seperti kurikulum yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Kota Pontianak masih menggunakan kurikulum sorogan.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf*, Pesantren

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berlanjut dan tidak pernah berakhir. Pendidikan dapat ditempuh melalui banyak jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah yang biasanya digunakan untuk pendidikan tambahan. Pendidikan non formal biasanya dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, sekolah minggu, gereja dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan melalui keluarga dari orang tua adalah pendidikan non formal yang dikalangan masyarakat termasuk majelis taklim sehingga pendidikan menjadi salah satu sorotan yang ada di dunia, baik itu formal, non formal dan informal.²

¹ Republik Indonesia, 'Undang-Undang RI', 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum*.

²Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal*

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang saat ini menjadi sistem lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, dilihat dari sejarahnya, pesantren memiliki sejarah yang panjang. Penyebaran Islam Nusantara juga tidak terlepas dari adanya pengaruh pondok pesantren sebagai tempat belajar mengenai agama Islam lebih dalam. Pesantren sebagai tempat pendidikan non formal juga berperan sebagai lembaga pendidikan dan sebagai tempat di mana ajaran agama Islam diselaraskan dalam aktivitas sehari-hari dengan tujuan agar para santri memiliki perilaku dan kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar di masa yang akan datang.³ pondok pesantren merupakan pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu tempat penanaman nilai akhlak, intelektual, dan spiritual.

Perubahan zaman dari waktu ke waktu membuat pesantren kini harus tetap bertahan diantara

Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2.2 (2023), 125–3 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

³Agus Agus Susilo and Ratna Wulansari, 'Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20.2 (2020), 83–96.

pendidikan luar pesantren yang semakin modern. Dalam menghadapi masalah tersebut pesantren bergantung pada seorang tokoh yang memimpin (kyai) atau penerusnya yang dapat mempertahankan eksistensi pesantren ditengah kuatnya arus perubahan zaman. Namun, pemimpin dan regenerasinya kelak bukanlah satu-satunya jalan untuk dapat mempertahankan eksistensi pesantren, terdapat banyak hal yang harus diselaraskan pula dalam perubahan zaman kini seperti kurikulum, sistem pendidikan, dan lain sebagainya.⁴ Dengan tidak meninggalkan tradisi, sekarang ini pesantren terus melaksanakan pembaruan baik di bidang manajemennya maupun kelembagaannya.⁵

Banyak asumsi bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertinggal dan tidak mengikuti perkembangan zaman, tetapi saat ini banyak para kyai dan ulama yang menepis akan asumsi

tersebut dengan membangun mengembangkan pesantrennya. Pesantren saat ini harus maju dan mampu bersaing di era modern, tetapi sebagai lembaga pendidikan independen harus tetap menjaga keunikan atau ciri khas pesantren itu sendiri serta kualitas di dalamnya. Integrasi kurikulum dilaksanakan sebagai bentuk inovasi sebagai penyeimbang pengetahuan ilmu agama dengan ilmu umum.⁶ Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren di yang ada diPontianak yang memiliki banyak keunggulan dan keunikan di dalamnya. Pesantren yang diasuh oleh Habib Ali Bin Yahya ini secara khusus dirancang untuk para Santri . Pondok pesantren sebagai wadah bagi para Santri untuk mengembangkan segala potensi yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dalam pengembangan keilmuannya bukan hanya menggunakan kajian kitab kuning sebagai bentuk pembelajaran salaf tetapi juga terdapat kajian umum sebagai bentuk pembelajaran khalaf

⁴ Gatot Krisdiyanto and others, 'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21.

⁵ I m a m Syafe'i, 'Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter)', *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 85–103

⁶ Darul Qutni, 'Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Ementukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur ' an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur '

untuk mengikuti perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Darun na'im Putri Pontianak yang terletak di Jl.Ujung Pandang, Kalimantan Barat. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data yang terdiri dari pimpinan pesantren, guru dan santri di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan, admin keuangan, guru, dan santri di Pondok Pesantren Darunna'im Pontianak. Adapun observasi dilakukan terhadap proses Pembelajaran kolaborasi kurikulum *salaf* dan *Khalaf* santri di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan simpulan/verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis dari penelitian yang berfokus pada manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Darun na'im Putri Pontianak. Peneliti dalam menganalisis proses manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan data yang diperoleh, penulis menguraikan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses memilih yang terbaik dari pilihan alternatif yang ada untuk menentukan tujuan pedoman pelaksanaan.⁷ Pada dasarnya kurikulum di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak diatur langsung oleh pengasuh/Habib akan tetapi dikelola oleh madrasah

⁷ Saefrudin, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen', *Jurnal Al Hikmah*, 5.2 (2017), 57.

diniyah dengan segala keputusan dipegang oleh pengasuh/Habib. Manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Darunna'im Putri Pontianak diawali dengan perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak dilakukan dengan identifikasi evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dengan melihat hal-hal yang kurang maksimal dan diperbaiki pada proses perencanaan. Pengasuh sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam pelaksanaan manajemen dengan dibantu oleh pengurus madrasah diniyah.

Perencanaan kurikulum diawali dengan diadakan rapat kerja diawal semester ganjil atau tahun ajaran baru di dalamnya merencanakan kajian-kajian apa yang akan dipelajari, bagaimana pelaksanaannya, membuat program kerja, menyusun tata tertib serta menentukan ustadz/ah yang akan mengajar, serta melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan santri, khusus santri baru diadakan *placement test* untuk melihat kemampuan santri. Di Pondok

Pesantren Darunna'im Putri Pontianak dalam perencanaan kurikulum belum menerapkan pembuatan RPP, silabus, ataupun prota dan promes secara terstruktur seperti pendidikan umumnya. Sementara untuk perumusan tujuan kurikulum, disini mengacu pada tujuan pesantren. Proses perencanaan kurikulum madrasah diniyah tidak benar-benar menyusun dari awal, melainkan hanya meneruskan kajian-kajian kitab yang dulu serta memperbaiki hal-hal kurang maksimal dari evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya. Sehingga ada yang diteruskan ada pula yang dirubah baik dari mata kajian ataupun sistem pembelajaran.

Faktor pendukung dalam melakukan perencanaan kurikulum yaitu proses perencanaan yang tidak benar-benar menyusun dari awal melainkan hanya meneruskan kajian-kajian yang dulu serta memperbaiki hal-hal yang kurang maksimal dari evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. Adapun tantangan yang dihadapi sekaligus menjadi penghambat proses

perencanaan yaitu tidak semua perencanaan akan disetujui oleh pengasuh pesantren, dikarenakan mengingat di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak posisi pengasuh merupakan sentral yang menjadi sumber mutlak dari kewenangan dalam kehidupan pesantren. Sehingga dengan ini, pengurus harus memperbaiki atau merubah rencana hingga disetujui oleh pengasuh.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah proses memberikan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁸ Struktur organisasi madrasah diniyah Pondok Pesantren Darunna'im Putri yang dipimpin oleh Syarifah Lubna, yang mana kepala madin tersebut dipilih langsung oleh pengasuh pesantren. Sementara anggota

badan pengurus harian seperti sekretaris dan bendahara merupakan pilihan kepala sekolah madin/diniyah. Madrasah diniyah memiliki enam divisi di dalamnya, enam divisi tersebut yaitu divisi bidang akademik dan kurikulum, divisi bidang kegiatan dan kesarifan, divisi madrosatul Qur'an, divisi bidang humas, divisi bidang perlengkapan dan sarpras, dan divisi penasehat akademik kelas. Pengurus madrasah diniyah juga membentuk tim badal untuk menggantikan mengajar jika terdapat ustadz yang berhalangan hadir. Pembagian kelas madrasah diniyah terdiri dari kelas reguler dan khusus. Kelas reguler terdiri dari kelas l'dad, kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan kelas khusus yaitu kelas tahfidz, yaitu kelas untuk santri yang memilih program tahfidz. Alokasi waktu pembelajaran terdapat 5 waktu yaitu bakda subuh, bakda ashar, bakda maghrib, dan bakda isya. Adapun alokasi tempat untuk pembelajaran terdapat 17 kelas. Serta menetapkan kajian-kajian *salaf* dan *khalaf* yang akan dipelajari dan membuat jadwal sesuai dengan alokasi waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

⁸ Saefrudin, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen', *Jurnal Al Hikmah*, 5.2 (2017), 57.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, yang di dalamnya melibatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹ Kurikulum di Pondok pesantren Darunna'im Putri Pontianak menggunakan kurikulum yang bersifat *salaf* dan *khalaf*, yang pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kajian *salaf* dan kajian umum. Pelaksanaan kurikulum di Pesma Pondok pesantren Darunna'im Putri Pontianak dalam proses pembelajarannya bersifat teori dan praktik. Pada pembelajaran teori menggunakan metode sorogan, bandongan dan diskusi untuk mengkaji kitab kuning, al-Qur'an, dan kajian umum. Selanjutnya pada pembelajaran praktik, pembelajaran tersebut meliputi diklat perawatan jenazah, zakat, dan manasik haji. Pada pelaksanaan kurikulum mengembangkan program tahunan, program semester, bulanan, mingguan dan harian.

Faktor pendukung

⁹ Rohman, Dasar-Dasar Manajemen, hlm.2.

pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan di pondok Darunna'im Putri Pontianak yaitu para ustadz/ah yang merupakan 90% adalah lulusan pondok pesantren dan juga ada yang sudah sarjana pendidikan sehingga dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Adapun faktor penghambat pelaksanaan kurikulum yaitu terdapat santri baru mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kajian kitab kuning, sehingga untuk masalah tersebut pengurus membuat dua kelas l'dad untuk membedakan santri baru yang sudah bisa baca tulis al-qur'an dan kitab kuning dengan yang belum bisa baca tulis al-qur'an dan kitab kuning.

4. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kurikulum selanjutnya adanya evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum. Evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga

pendidikan tersebut. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh pengurus madrasah diniyah dan penasehat akademik kelas (wali kelas) untuk mengevaluasi perkembangan materi. evaluasi pembelajaran santri dalam kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak yaitu dengan diadakan imtihan atau ujian yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Sebelum melaksanakan imtihan santri harus mengikuti prasyarat mengikuti imtihan yaitu dengan mengikuti tes *qiroatul kutub* (membaca kitab) dan *taftisul kutub* (melengkapi kitab), Parktek sholat dan Menghafal Juz Amma, Bagi santri yang kelas 1,2 dan 3 Mts Sedangkan yang kelas 1,2 dan 3 MA Sama menghafal Juz Amma serta ditambah dengan surah al-Muluk, Waqiah, Yasin, sajadah, dan Arrahman. Semua mata Peajaran akan diujikan dalam imtihan baik kajian kitab kuning maupun kajian umum, untuk pembuatan soal- soal diserahkan kepada masing-masing ustadz/ah setiap mata kajian yang sudah ditetapkan. Setelah diadakan

imtihan santri, dari pesantren membuat laporan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan santri untuk semester yang akan datang. Serta pengurus juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti melakukan penyajian data dan analisis data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik yang ditandai dari diadakannya rapat kerja pengurus madrasah diniyah pada awal semester. Kurikulum yang dirancang merupakan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf*, pembelajarannya

menggunakan metode sorogan, bandongan, dan diskusi. Adapun tujuan dalam perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak mengacu pada tujuan pesantren. Secara administrasi perencanaan kurikulum Pesantren Darunna'im Putri sudah menerapkan pembuatan RPP, silabus, prota, promes, dan lain-lain seperti perencanaan kurikulum pendidikan pada umumnya. Proses perencanaan kurikulum tidak menyusun dari awal melainkan hanya meneruskan dari periode sebelumnya, ada sebagian diteruskan dan ada juga yang dirubah untuk memperbaiki hal yang kurang maksimal dari evaluasi sebelumnya.

2. Tahap pengorganisasian kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak dilakukan dengan membuat struktur kurikulum dan organisasi madrasah diniyah serta pemberian tugas kepada dewan asatidz/ah untuk menjadi pengajar. Pada penyusunan struktur kurikulum disini diantaranya menyusun jadwal akademik sesuai dengan alokasi

tempat dan waktu yang sudah ditentukan, serta menetapkan tim asatidz/ah/ah dan tim badal. Pada pembuatan struktur organisasi madrasah diniyah tidak mempunyai hambatan karena SDM sudah memadai untuk dan harus memilih yang berkompeten, Tetapi disisi lain pengurus madrasah diniyah tidak boleh merangkap kepengurusan dengan menjadi pengurus pesantren pusat.

3. Tahap pelaksanaan kolaborasi kurikulum salaf dan khalaf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak merupakan mengkolaborasikan pembelajaran salaf dan khalaf. Pada kurikulum salaf mempelajari kitab kuning dan al- Qur'an, sementara kurikulum khalaf mempelajari kajian moderen yang terdiri dari kajian kepenulisan, bahasa inggris (reading text), seni tilawah, khot imla, dan filsafat islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode sorogan, bandongan sebagai bentuk pembelajaran salaf, dan metode diskusi sebagai bentuk pembelajaran khalaf.

Tahap evaluasi kolaborasi kurikulum salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak dilaksanakan setiap sebulan sekali yang oleh madrasah diniyah diikuti oleh seluruh pengurus madrasah diniyah dan penasehat akademik kelas (wali kelas) untuk mengevaluasi perkembangan materi. Evaluasi pembelajaran santri dalam kolaborasi kurikulum salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Darunna'im Putri Pontianak yaitu dengan diadakan imtihan atau ujian yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Setelah diadakan imtihan santri, dari pesantren membuat laporan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan santri untuk semester yang akan datang. Serta pengurus juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
Indonesia, Republik, 'Undang-Undang RI', 2003

Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud, 'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21
M. Yusuf, 'Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup', *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 78–92
Saefrudin, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen', *Jurnal Al Hikmah*, 5.2 (2017), 57
Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari, 'Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20.2 (2020), 83–96
<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>
Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125–31
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
Syafe'i, Imam, 'Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter)', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 85–103